

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah (MA) Darul Ihsan Sukalarang Sukabumi

¹Aceng Supyan, ²Fazriansyah Nurohman, ³Rio Pratama, ⁴Adi Rosida

¹²³⁴Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

¹acengsupyan86@gmail.com ²fazriansyahnur@gmail.com ³riop221203@gmail.com

⁴adyrosady27@gmail.com

Abstrak

Manajemen pendidikan islam merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dari konsep dan fungsi manajemen. Konsep manajemen pendidikan islam meliputi pemahaman tentang ajaran Islam sebagai dasar pendidikan. Sedangkan pandangan para ahli menyimpulkan bahwa Konsep manajemen pendidikan Islam menurut perspektif al-Qur'an, yaitu: fleksibel, efektif, efisien, terbuka, cooperative dan partisipatif. Fungsi manajemen ialah untuk memastikan kelancaran lembaga pendidikan Islam dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif digunakan untuk menginvestigasi situasi kelompok manusia, subjek khusus, kondisi tertentu, sistem pemikiran, atau kategori peristiwa saat ini. Tujuannya adalah memberikan penjelasan sistematis dan gambaran akurat tentang fenomena yang diselidiki serta menjelajahi korelasi antara fenomena tersebut. Sedangkan metode analisis digunakan dalam memvalidasi data dan informasi yang diperoleh. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan para guru MA Darul Ihsan. Hasil penelitian ini yaitu berupa simpulan-simpulan substansi dari manajemen pendidikan islam yang diterapkan dan dijalankan oleh MA Darul Ihsan. Terdapat beberapa manajemen yang dijalankan, yaitu: Manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen kelas, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen partisipasi masyarakat dan manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi, Substansi.

Abstract

Islamic education management is the art and science of managing educational resources to achieve the goals of Islamic education effectively and efficiently. Talking about management issues certainly cannot be separated from the concepts and functions of management. The concept of Islamic education management includes an understanding of Islamic teachings as the basis of education. Meanwhile, experts' views conclude that the concept of Islamic education management, according to the perspective of the Koran, is flexible, effective, efficient, open, cooperative, and participatory. The function of management is to ensure the smooth running of Islamic educational institutions and achieve educational goals. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis methods. Descriptive methods are used to investigate the situation of human groups, specific subjects, specific conditions, systems of thought, or categories of current events. The aim is to provide a systematic explanation and accurate description of the phenomena under investigation, as well as explore correlations between these phenomena. Meanwhile, analytical methods are used to validate the data and information

obtained. The informants in this research were the principal and teachers of MA Darul Ihsan. The results of this research are in the form of substantive conclusions from Islamic education management implemented and carried out by MA Darul Ihsan. There are several types of management carried out, namely: curriculum management, personnel management, class management, student management, facilities and infrastructure management, financial management, community participation management, and school principal leadership management.

Keywords: *Islamic Education Management, Concept, Function, Substance.*

Pendahuluan

Dalam kehidupan yang semakin lama semakin ketat, kita harus memiliki kemampuan untuk mengorganisir segala sesuatu dengan teratur. Saat melaksanakan tugas-tugas pekerjaan, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang Manajemen terkait pekerjaannya. Manajemen dapat dijelaskan sebagai proses untuk mencapai tujuan dengan bekerja sama melalui individu-individu dan sumber daya organisasi lainnya. Manajemen merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang telah berkembang dan diterapkan dalam berbagai tatanan organisasi, baik pemerintah, perusahaan, sosial, maupun pendidikan. Dengan penerapan ilmu manajemen tersebut, maka organisasi maupun lembaga dapat mencapai tujuan-tujuannya secara efektif dan efisien, serta menghasilkan produktivitas yang tinggi(Qomar, 2007).

Pada mulanya pengembangan manajemen hanya sebatas pada ranah bisnis. Namun seiring berjalannya waktu, manajemen diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk profesi dan pendidikan. Saat ini, hampir semua orang memerlukan manajemen karena sudah menjadi faktor terpenting dalam menjalankan segala sesuatunya(Ruhaya, 2021). Banyak sekali penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan manajemen sebagai topik utama.

Kata "*manajemen*" berasal dari bahasa Latin *managere* yaitu "*manus*" dan "*agere*", yang berarti "*mengarahkan dengan tangan*"(usman, 2013). Konsep ini mulai diperkenalkan pada abad ke-19 di sektor industri dan bisnis sebagai respons terhadap Revolusi Industri. Pada abad ke-20, manajemen menjadi bidang studi yang luas dan penting, dengan teori-teori yang dikembangkan oleh tokoh seperti Frederick Winslow Taylor dan Henri Fayol. Sejak itu, manajemen terus berkembang dan disesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis dan teknologi, menjadi kunci dalam mencapai tujuan organisasi(Ferianto dkk., 2023).

Kesuksesan suatu organisasi sangat tergantung pada efisiensi dan efektivitas manajemen pada suatu organisasi. Salah satu kunci sukses pengembangan dan prestasi manajemen adalah para manajer, mereka dituntut untuk mampu menguasai keilmuan, kepekaan dan mampu menganalisis lingkungan serta menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Penerapan sistem manajemen sangat menentukan arah perbaikan sebuah lembaga pendidikan, khususnya peningkatan kualitas pendidikan.

Pendidikan Islam telah memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan intelektual, sosial, dan budaya umat Muslim sejak awal sejarah Islam. Sejak zaman Rasulullah Muhammad SAW, pendidikan telah menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan masyarakat Muslim yang beradab(anam, 2011). Pada masa awal Islam, pendidikan diselenggarakan di bawah naungan masjid-masjid, tempat di mana selain ibadah, juga menjadi pusat pembelajaran. Para ulama dan cendekiawan Islam mengajar serta mentransmisikan pengetahuan agama dan ilmu-ilmu lainnya kepada umat Muslim. Dalam periode ini, pendidikan Islam berfokus pada pemahaman Al-Quran, Hadis, fiqh, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Dalam konteks zaman modern, pendidikan Islam menghadapi tantangan baru dan berbagai peluang untuk terus berkembang. Dengan perubahan-perubahan dalam teknologi dan dinamika global, lembaga-lembaga pendidikan Islam berupaya serta menyusun strategi untuk memadukan nilai-nilai tradisional dengan inovasi-inovasi modern guna menjaga relevansi dan efektivitasnya dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada generasi masa kini dan mendatang. Semua itu akan sukses dengan adanya manajemen pada lembaga pendidikan islam.

Permasalahan manajemen pendidikan islam yang ada di Madrasah Aliyah Darul

Ihsan Sukalarang adalah pada sumber daya manusia (SDM) yang kurang berpengalaman dan juga letak geografis yang kurang strategis. Tetapi itu semua tidak menjadi penghalang bagi lembaga dan para guru untuk selalu mengembangkan kualitas manajemen pendidikannya. Lembaga sekolah dan para guru selalu mencoba untuk berkolaborasi secara masif dalam mengembangkan segala aspek yang menunjang meningkatnya kualitas sekolah. Dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang begitu cepat, MA Darul Ihsan secara perlahan selalu berusaha untuk merelevansikan manajemen pendidikan yang ada agar keefektivitasan dalam kegiatan belajar mengajar selalu terjaga dengan baik.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analisis (Bogdan & Biklen, 1997). Objek penelitian ini adalah MA Darul Ihsan. Penelitian ini dilaksanakan, untuk mendapatkan data yang valid. Penelitian ini difokuskan pada implementasi Manajemen Pendidikan Islam di MA Darul Ihsan. Oleh karena itu, yang dijadikan sebagai informan penelitian adalah Kepala Madrasah dan para guru MA Darul Ihsan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara: (1) Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. (2) Melakukan observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. (3) Mendokumentasikan data sebagai sumber untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen kunci dan instrumen wawancara terstruktur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap: (1) Mengidentifikasi permasalahan dalam manajemen madrasah sesuai dengan rumusan masalah kemudian memberi kode pada data yang sudah ditemukan. (2) Mengkategorikan data sesuai dengan kategori khusus yang telah ditemukan dari aspek format dan sistematika penulisan. (3) Menyajikan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif-deskriptif dan diuraikan ke dalam penjelasan sesuai dengan berbagai konsep yang terkait dengan hasil analisis, dan (4) Menyimpulkan data yang telah diidentifikasi dan dikategorisasi sesuai dengan rumusan masalah. Keabsahan data digunakan untuk memperoleh data dan kesimpulan yang valid sebagai suatu karya ilmiah. Keabsahan data diperoleh melalui dua teknik, yaitu dengan kegiatan pengecekan ahli dan pengecekan teori.

Pembahasan

Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen berasal dari kata *to manage* berasal dari bahasa Italia "*managgio*" dari kata "*managare*" yang diambil dari bahasa Latin, dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan (Usman, 2013).

Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan kearah pencapaian tujuan melalui suatu proses, yaitu sebagai sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* yang berarti pengaturan (Dja'far & Yunus, 2021). Kata ini merupakan turunan dari kata *dabbara* (*mengatur*), yang

sering ditemukan dalam Al-Qur'an, seperti yang disebutkan dalam surah As-Sajdah ayat 5, di mana Allah SWT berfirman:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS As-Sajdah: 5).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT sebagai Pencipta alam semesta dan pengatur (*al-Mudabbir/manager*) segala sesuatu di dalamnya. Ayat ini menggambarkan bagaimana Allah mengendalikan alam semesta dengan kebijaksanaan dan kekuasaan-Nya yang tak terbatas.

Manajemen pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip manajemen pendidikan secara umum. Dalam banyak literatur, pembahasan tentang manajemen pendidikan Islam selalu merujuk pada konsep-konsep dasar dalam manajemen pendidikan secara umum. Karena itu, menjelaskan secara detail tentang manajemen pendidikan Islam menjadi sulit tanpa merujuk pada pandangan umum tentang manajemen pendidikan. Didalam kamus besar bahasa indonesia, manajemen diartikan sebagai proses sumber daya dalam mewujudkan tujuan tertentu yang telah dikalkulasikan secara efisien dan efektif. Manajemen secara keilmuan baru dirumuskan pada akhir abad 18 atau sampai awal abad 19 Masehi. Tokoh yang pertama memperkenalkan manajemen secara keilmuan diantaranya Robert Owen dan Charles Babbage(Sule & Saeful, 2019).

Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin(Listiowaty, 2020). Adapun pengertian pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1), “adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”(Ruhaya, 2021). Dapat dinyatakan bahwa manajemen pendidikan bertujuan untuk mengelola sumber daya pendidikan agar suasana belajar memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini dilakukan dengan tujuan mencapai hasil pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini manajemen pendidikan salah satu ilmu yang dipelajari bagaimana tingkah laku manusia dalam kegiatannya sebagai subjek dan objek.

Selanjutnya prof mujamil qomar mengatakan manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan secara Islami terhadap lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien(Qomar, 2007). Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa inti dari manajemen pendidikan dan manajemen pendidikan Islam pada dasarnya sama. Perbedaannya terletak pada kultur dan orientasinya. Manajemen pendidikan Islam menekankan pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Meskipun demikian, objek pembahasannya cukup kompleks karena mempertimbangkan karakteristik Islam di

dalamnya.

Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, fungsi manajemen memegang peranan penting dalam menyelesaikan tanggung jawab utamanya. Perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan semuanya diperlukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan dapat diuji (Marzuki & Hakim, 2019). Tanggung jawab manajemen ini berhubungan dengan situasi dunia nyata dan mempengaruhi proses manajemen secara keseluruhan.

Lebih penting lagi daripada mengawasi suatu lembaga atau institusi, manajemen melibatkan pengawasan terhadap individu yang bekerja di sana. Manajer yang efektif mampu membuat setiap karyawan menyukai pekerjaannya, dan efektivitas seorang kepala sekolah diukur dari seberapa senang dan puas karyawannya terhadap pekerjaannya (Winarti, 2018).

Fungsi manajemen umum yang ditampilkan dalam alat organisasi dan semakin diakui sebagai komponen teori manajemen klasik digambarkan dalam proses manajemen. Dalam hal menciptakan proses manajemen, para ahli manajemen memiliki perspektif yang berbeda-beda. Namun yang penting adalah ada kesamaan yang dapat kita simpulkan. Yaitu proses manajemen menjadi 4 proses yaitu: planning, organizing, actuating, controlling, (POAC). (Syarhani, 2022)

1. Perencanaan Dalam Pendidikan Islam

Dalam manajemen islam di sebutkan bahwa semua tindakan Rasulullah selalu membuat perencanaan yang teliti. Pada dasarnya, proses manajemen melibatkan perencanaan segala sesuatu secara sistematis yang menghasilkan keyakinan, sehingga tindakan dilakukan sesuai dengan aturan dan memberikan manfaat yang diharapkan.

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ (رواه الترمذی)

Artinya: “Diantara baiknya, indahnya ke Islaman seseorang adalah yang selalu meninggalkan perbuatan yang tidak ada manfaatnya”. (HR Tirmidzi) (Tanjung & Hafidhuddin, 2003)

Perbuatan yang tidak ada manfaatnya sama saja dengan perbuatan yang tidak pernah di rencanakan, jika perbuatan itu tidak pernah di rencanakan maka tidak termasuk dalam kategori manajemen yang baik. Perencanaan merupakan suatu proses berfikir. Di sini Nabi menyatakan bahwa berfikir itu adalah ibadah. Jadi, sebelum kita melakukan sesuatu wajiblah dipikirkan terlebih dahulu. Ini berarti bahwa semua pekerjaan harus diawali dengan perencanaan. Allah memberikan kepada kita akal dan ilmu guna melakukan suatu ikhtiar, untuk menghindari kerugian/kegagalan. Ikhtiar disini adalah suatu konkretisasi atau perwujudan dari proses berfikir, dan merupakan konkretisasi dari suatu perencanaan (Syam, 2017).

2. Pengorganisasian Pendidikan Islam

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang terstruktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat keras yang kesemuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porsinya masing-masing.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Bekerjalah kamu nanti Allah akan memperhatikan bukti pekerjaan kalian masing-masing”. (Surat At-Taubah: 105)

Dalil diatas dari nash Al qur'an yang dengan tegas dan jelas menunjukan bahwa manusia dalam prakteknya berkarya menurut kecakapan masing-masing.

Sewaktu Rasulullah membentuk atribut-atribut Negara dalam kedudukan beliau sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, beliau membentuk organisasi yang di dalamnya terlibat para sahabat beliau yang beliau tempatkan pada kedudukan menurut kecakapan dan ilmu masing- masing. Tidak dapat memungkiri bahwa Rasulullah SAW adalah seorang organisatoris ulung, administrator yang jenius, dan pendidik yang baik, yang menjadi turutan dan panutan, karena beliau berfungsi sebagai panutan yang baik(Muhibah, 2018).

3. Pergerakan Pendidikan Islam

Pergerakan atau *actuating* merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan memiliki ruang lingkup yang luas, terutama dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan efektif sangat penting dalam memberikan arah dan bimbingan kepada semua personil untuk mencapai tujuan lembaga tersebut. Tanpa kepemimpinan yang kuat, hubungan antara tujuan individu dan tujuan organisasi dapat kendor, menyebabkan ketidakefektifan dalam mencapai tujuan organisasi.

Pergerakan Pendidikan Islam mengacu pada upaya untuk memajukan pendidikan dalam konteks ajaran Islam. Ini meliputi berbagai kegiatan seperti pembangunan sekolah-sekolah Islam, peningkatan kurikulum yang berbasis Islam, pengembangan literatur dan sumber daya pendidikan Islam, serta pelatihan guru dan pengajar(Sarwadi, 2019). Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan, serta memberikan pendidikan yang holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial kepada umat Islam

4. Pengawasan Pendidikan Islam

Pengawasan (*Controlling*) merupakan langkah kunci dalam menentukan apa yang harus dilakukan, sekaligus mengevaluasi dan memperbaiki agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana, serta mencapai hasil yang efektif dan efisien.

Pengawasan Pendidikan Islam adalah proses pengawalan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program pendidikan Islam untuk memastikan bahwa standar kualitas, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam, serta tujuan-tujuan pendidikan Islam tercapai dengan baik. Ini melibatkan berbagai tindakan seperti pengawasan terhadap kurikulum yang berbasis Islam, penilaian terhadap kualifikasi dan kinerja guru-guru Islam, pemantauan terhadap pembangunan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam, serta evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi program pendidikan Islam(Muntaqo & Huda, 2018). Tujuannya adalah untuk menjaga integritas dan kualitas pendidikan Islam, serta memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan pengawasan pendidikan Islam haruslah proaktif dan membangun, dengan fokus pada perbaikan dan pengurangan pemborosan sumber daya seperti waktu, uang, material, dan tenaga di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, pengawasan juga bertujuan untuk mendukung penegakan kepatuhan terhadap prosedur, program, standar, dan peraturan, sehingga mencapai tingkat efisiensi tertinggi dalam operasional lembaga pendidikan Islam.

Substansi Manajemen Pendidikan Islam

Hal yang harus disadari bahwa sebuah lembaga pendidikan Islam yang baik dengan kepemimpinan yang baik, harus diikat pula oleh nilai-nilai yang diyakini oleh manajer yang Islami. Nilai-nilainya adalah nilai-nilai Islami dan profesional dalam menangani sistem pendidikan Islam mulai dari tingkat *makro* (pusat), *meso* (wilayah/daerah), sampai tingkat mikro yaitu satuan pendidikan sekolah Islam dan luar sekolah Islam.

Dalam operasionalnya di sekolah Islam, manajemen pendidikan Islam dapat dilihat sebagai gugusan-gugusan tertentu, yang selanjutnya disebut bidang garapan manajemen pendidikan Islam. Para ahli berbeda pendapat mengenai bidang-bidang kajian manajemen pendidikan. Namun antara pendapat satu dengan pendapat yang lain saling melengkapi. Berikut adalah substansi manajemen pendidikan Islam yang telah dirangkum, yaitu(Erdawati dkk., 2020):

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Keberhasilan perubahan kurikulum di sekolah atau sekolah Islam sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah Islam yang lain. Perlu diakui bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut(Sarwadi, 2019).

Sukmadinata mengungkapkan bahwa “hambatan utama dalam pengembangan kurikulum disekolah atau sekolah Islam terletak pada guru, diantaranya karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru itu sendiri”. Selain itu, implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Manajemen Personalia Pendidikan Islam

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan tenaga kependidikan Islam adalah anggota masyarakat yang beragama Islam yang mengabdikan dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan Islam(Dja'far & Yunus, 2021). Tenaga pendidik dan kependidikan Islam dalam proses pendidikan Islam memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Keberhasilan manajemen guru pendidikan Islam sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia disekolah Islam.

3. Manajemen Kelas Pendidikan Islam

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas(Erdawati dkk., 2020). Oleh karenanya, guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa. Manajemen kelas di sekolah Islam tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yangmenunjang.

4. Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan(Qomar, 2007). Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan pendidikan Islam merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan,

serta layanan siswa di kelas dan di luar kelas. Semua kegiatan di sekolah atau sekolah Islam pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal manakala siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri, sesuai dengan program-program yang dilakukan di sekolah atau sekolah Islam.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran (Ruhaya, 2021). Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun dan taman sekolah Islam. Menurut Bafadal yang dikutip Sulistyorini manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didaya gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

6. Manajemen Keuangan di lembaga Pendidikan Islam

Setiap unit kerja selalu berhubungan dengan masalah keuangan, demikian pula di lembaga pendidikan Islam. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan Islam. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah masalah keuangan (Muntaqo & Huda, 2018). Menurut Maisyarah dalam Sulistyorini manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Dalam manajemen keuangan di sekolah dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan.

7. Manajemen Partisipasi Masyarakat Pendidikan Islam

Hubungan antara sekolah dan masyarakat pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah Islam. Jika hubungan sekolah Islam dengan masyarakat berjalan dengan baik, maka rasa tanggungjawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi.

8. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Pendidikan Islam

Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat menyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan dana, serta sosok *out-come* sekolah yang prospektif. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, kepala sekolah harus memiliki bekal yang memadai, termasuk pengetahuan profesional, kepemimpinan intruksional, keterampilan administrative dan keterampilan sosial (Winarti, 2018).

Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil temuan-temuan yang dituangkan serta dikaitkan dengan teori-teori yang diatas:

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Manajemen kurikulum adalah salah satu hal yang sangat fundamental dalam manajemen pendidikan, karena kurikulumlah yang menjadi acuan kemana arah pendidikan itu akan berlayar dan berlabuh (Sarwadi, 2019).

MA Darul Ihsan (MAYASDI) mempunyai Visi: "Terwujudnya peserta didik yang berwawasan IPTEK, berwirausaha dan berakhlakul karimah yang

dilandasi iman dan taqwa” Oleh karena itu untuk mewujudkan visi tersebut madrasah telah menyusun misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, waktu, pakaian dan tatakrma.
2. Mengadakan pelatihan dibidang teknologi dan keterampilan.
3. Meningkatkan kegiatan dibidang keagamaan.
4. Meningkatkan kegiatan Ekstra kurikuler.

Terkait dengan kurikulum, MA Darul Ihsan menggunakan kurikulum merdeka. Dalam proses pembelajaran, para pendidik di MA Darul Ihsan menggunakan strategi pembiasaan kegiatan yang bernuansa islami dan lebih ditekankan pada amaliyah ibadah sehari-hari. Dalam setiap harinya yang dipimpin langsung oleh kepala madrasahny, dibantu oleh salah satu staf pendidik membimbing siswa dalam melaksanakan amaliyah ibadah, seperti: sholat isyraq, sholat dhuha, dan shoat hajat. Dilanjut dengan membaca aurod. Adapun kalender pendidikan terdiri dari kegiatan permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, hari libur dan peringatan-peringatan hari-hari besar.

Adapun kegiatan keagamaan mingguan yang menjadi unggulan adalah muhadharah, yaitu kegiatan dimana para siswa diberikan kegiatan kepesantrenan, seperti mengaji kitab kuning dengan metode balagan dan sorogan.

2. Manajemen Personalia MA Darul Ihsan

Manajemen personalia yang ada MA Darul Ihsan pada prinsipnya mengupayakan agar setiap warga sekolah yang meliputi: guru, staf, peserta didik, orang tua dan stakeholder dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan madrasah. Tenaga pendidik yang ada di MA Darul Ihsan meliputi: kepala sekolah, wali kelas, staff administrasi, dan guru pembina ekstrakurikuler.

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah sebagai motor penggerak yang membimbing, mengarahkan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting. Sebagai motor penggerak, seorang guru harus memiliki kecakapan, penguasaan materi, pengetahuan psikologi siswa, pemilihan metode yang tepat dan lain-lain. Dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang ada, pengelola MA Darul Ihsan setiap satu bulan sekali mengadakan penelitian dan pengembangan. Kegiatannya bisa berupa acara pelatihan manajemen, pengelolaan kelas, dan studi banding.

3. Manajemen Kelas MA Darul Ihsan

Berdasarkan observasi yang dilakukan, para pendidik di MA Darul Ihsan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi ketika proses belajar mengajar. Serta telah mengelola kelas seefektif mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun jumlah kelas yang memang benar-benar difungsikan untuk proses belajar mengajar di MA ini berjumlah tiga buah. Mulai dari kelas satu sampai dengan kelas tiga, yang mana tiap-tiap kelas dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan.

4. Manajemen Kesiswaan MA Darul Ihsan

MA Darul Ihsan memilih strategi evaluasi secara berkala dalam manajemen peserta didik. Seperti halnya mencatat serta mengarsipkan semua data siswa guna sebagai bahan evaluasi dalam jangka waktu satu tahun ajar. Peserta didik yang ada di MA Darul Ihsan mayoritas adalah lulusan smp atau mts yang ada di wilayah kecamatan sukalarang. Walaupun didominasi oleh lulusan yang berada disekitar, tetapi ada beberapa siswa yang berasal dari luar daerah yang

bermukim dipondok pesantren yang dekat dengan MA darul ihsan.

5. Manajemen Saran dan Prasarana

MA Darul Ihsan berdiri sejak tahun 2006, pada saat diawal pendirian hanya bermodalkan ruangan kosong yang tidak terpakai. Dan pada saat ini telah memiliki tiga ruang kelas permanen dan satu ruang kantor. Sedangkan rencana pembangunan kedepan yang digagas oleh MA Darul Ihsan ialah berupa penambahan ruangan, perpustakaan dan lab komputer.

6. Manajemen Keuangan

Keuangan yang ada di MA Darul Ihsan yaitu berasal dari dana BOS, partisipasi masyarakat dan iuran dari peserta didik. Meski sangat diakui bahwa sumber keuangan ini terkadang menjadi penghambat, namun kepala sekolah beserta para guru selalu berupaya untuk terus menjalankan setiap kewajiban demi keberlangsungan roda pendidikan di MA Darul Ihsan.

7. Manajemen Hubungan Masyarakat

MA Darul Ihsan terletak di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, dalam pengembangannya juga melibatkan peran masyarakat setempat. Orang tua wali murid rata-rata berasal dari keluarga yang tidak mampu. Karena MA Darul Ihsan ini diutamakan bagi masyarakat yang ekonomi menengah kebawah. Kerjasama antar masyarakat dapat menunjang pengembangan madrasah, misalnya dalam hal donatur dalam kegiatan seperti untuk biaya konsumsi pada saat kegiatan muhadharah. Agar peserta didik dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, maka dibekali dengan sopan santun dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

8. Manajemen Kepala Madrasah MA Darul Ihsan

Kepala sekolah memiliki peran paling penting dalam memastikan keberlangsungan roda pendidikan (Winarti, 2018). MA Darul Ihsan berada di bawah naungan sebuah yayasan, oleh karena itu semua keputusan kebijakan juga berada pada pengelola yayasan. Kepala madrasah hanya sebagai kepanjangan tangan dari yayasan. Kepala madrasah juga sebagai tenaga pendidik, dikarenakan keterbatasan sumber daya manusianya. Walaupun seperti itu kepala madrasah tetap menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya.

Kesimpulan

Manajemen Pendidikan Islam merupakan upaya sistematis dalam mengelola lembaga pendidikan Islam dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen umum dengan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, pentingnya manajemen dan pengaturan yang baik telah ditegaskan, menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya tentang administrasi, tetapi juga tentang memperdalam pengetahuan agama dan memberi peringatan kepada umat.

Manajemen yang ada di MA Darul Ihsan dalam implementasinya tidak terlepas dari konsep dasar manajemen pendidikan Islam yang mencakup Al-Qur'an, As-Sunnah, dan peraturan yang berlaku. MA Darul Ihsan dalam manajemen nya menerapkan 5 pilar utama, yaitu: Kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas, kerja ikhlas dan kerja sinergitas. Meskipun banyak sekali hambatan-hambatan yang terjadi, tetapi itu semua tidak menjadi sebuah penghalang bagi MA Darul Ihsan untuk terus eksis dalam dunia pendidikan.

Dalam perencanaan nya, MA Darul Ihsan melibatkan perencanaan yang teliti dan sistematis sesuai dengan ajaran serta nilai-nilai Islam. Sehingga efisiensi lembaga pendidikan islam selalu menjadi acuan dalam pembentukan struktur dan mekanisme

yang efektif.

Daftar Pustaka

anam, khoirul. (2011). *manajemen pendidikan islam: Tinjauan sejarah, landasan serta implikasinya*. STAIN tulungagung.

Bogdan, R., & Biklen, S. (1997). *Qualitative research for education*. math.buffalostate.edu.
http://math.buffalostate.edu/dwilson/MED595/Qualitative_intro.pdf

Dja'far, A., & Yunus, S. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. CV. Adanu Abimata.

Erdawati, S., Rahman, A., & ... (2020). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islam Umbulharjo Yogyakarta. *Al-Aulia: Jurnal ...*, Query date: 2024-05-07 14:24:26. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/276>

Ferianto, M., Munafiah, N., Makbul, M., Nurlaeli, H., & ... (2023). *Filsafat dan Teori Manajemen Pendidikan Islam*. CV. Mangku Bumi Media.

Listiowaty, E. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Query date: 2024-03-19 13:06:05.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/7872>

Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1(1). <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>

Muhibah, S. (2018). Meneladani Gaya Kepemimpinan Rasulullah SAW (Upaya Menegakkan Nilai-nilai Toleransi antar umat beragama). *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil ...)*, Query date: 2024-03-19 10:17:04.
<https://pustaka.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/viewFile/9528/6204>

Muntaqo, R., & Huda, M. (2018). Etos kerja Islam Dalam Pendidikan Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Query date: 2024-03-19 10:20:12.
<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/178>

- Qomar, M. (2007). *Manajemen pendidikan Islam: Strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan Islam*. Erlangga.
- Ruhaya, B. (2021). FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 125–132.
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174
- Sarwadi, S. (2019). Dinamika Kelembagaan Pendidikan Islam Di Indonesia. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, Query date: 2024-03-19 10:20:12.
<http://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/12>
- Sule, E., & Saeful, K. (2019). *Pengantar manajemen*. PrenadaMedia Group.
- Syam, A. (2017). Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam. *Al-Ta'dib*, Query date: 2024-03-11 00:41:26.
https://scholar.archive.org/work/cws4nv6hdvfxnn5iy4r6vyxgv4/access/wayback/https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/download/1214/pdf_1
- Syarhani, S. (2022). Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan* <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/1258>
- Tanjung, H., & Hafidhuddin, D. (2003). *Manajemen Syariah dalam praktik*. Gema Insani.
- usman, husaini. (2013). *Manajemen (teori, praktek dan riset pendidikan)* (4 ed.). PT bumi aksara.
- Winarti, E. (2018). Perencanaan manajemen sumber daya manusia lembaga pendidikan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Query date: 2024-03-11 00:41:26.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3434>